

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan secara formal di sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah diharapkan mampu menghasilkan kualitas lulusan yang merupakan *output* dari proses pendidikan. Sehingga siswa yang menamatkan studinya mempunyai ilmu dan keterampilan yang dapat diteruskan ke jenjang yang lebih tinggi (Tumangger dan Silitonga, 2010).

Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru-guru kimia di sekolah menengah umum adalah bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajari (Situmorang, dkk. 2001). Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi kimia kurang menarik dan membosankan, akhirnya terkesan ‘angker’, sulit dan menakutkan bagi siswa, akibatnya banyak siswa SMU yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia. Sebagai akibat dari merasa sulit tersebut maka pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa SMU. Faktor lain yang diduga menjadi penyebab kurangnya penguasaan materi pelajaran kimia di SMU diantaranya (1) siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari, (2) materi yang diajarkan mengambang sehingga siswa tidak dapat menemukan ‘kunci’ untuk mengerti materi yang dipelajari, (3) menurut Lynch dan Water, guru kurang berhasil menyampaikan ‘konsep’ untuk menguasai materi yang diajarkan (Situmorang, dkk. 2001). Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengalaman mengajar pada saat melaksanakan PPL diperoleh siswa sering tidak berminat terhadap pelajaran kimia yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa menerima pelajaran. Beberapa diantaranya adalah kebiasaan siswa berbicara di dalam kelas pada saat guru menerangkan, siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan di depan kelas

dan siswa sering permisi pada saat pelajaran sedang berlangsung, akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Salah satu materi pelajaran kimia yang dianggap oleh siswa memiliki konsep yang banyak menimbulkan kesulitan diantaranya pokok bahasan struktur atom. Kesulitan dalam pemahaman pokok bahasan struktur atom kemungkinan terjadi karena kesulitan dalam memahami keberadaan materi tersebut tanpa mengalami secara langsung, siswa kurang mampu dalam memahami penyusunan elektron (konfigurasi elektron) ataupun kedudukan elektron dalam kulit-kulit (tingkat-tingkat energi), siswa juga kurang mampu dalam mengingat nomor atom suatu unsur sehingga kesulitan dalam penentuan konfigurasi elektron.

Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Dari uraian diatas jelaslah bahwa model pembelajaran juga mempengaruhi belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba model-model pembelajaran yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Slameto, 2010).

Model pembelajaran *think pair share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dimana memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk mengutarakan pendapat dan juga belajar menghargai pendapat orang lain. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan masalah tersebut dengan pasangannya. Selanjutnya siswa tersebut bersama dengan kelompoknya membagikannya dengan teman satu kelasnya sehingga selain siswa sendiri mengerti akan materi yang diajarkan, siswa tersebut juga bisa membantu temannya dalam mempelajari materi yang diajarkan guru.

Penelitian tentang model pembelajaran *think pair share* sebelumnya telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sustris Tambunan

bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan struktur atom diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,516 > 1,994$ ), penelitian yang dilakukan oleh Evawati Nababan tentang pengaruh model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan peta konsep plus pada termokimia diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,23 > 1,67$ ), dan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kholilah Lubis yang menerapkan pembelajaran *think pair share* menggunakan media kartu kata pada hidrokarbon diperoleh rata-rata hasil belajar media kartu kata dengan model pembelajaran *think pair share* sebesar 72 dan hasil belajar menggunakan media kartu kata tanpa model pembelajaran *think pair share* sebesar 64,42.

Peneliti juga menggunakan peta pikiran sebagai alat bantu belajar pada pengajaran struktur atom agar lebih memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan juga memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya, dimana konsep pelajaran struktur atom yang demikian banyak akan lebih mudah untuk dijelaskan ketika guru menggunakan peta pikiran. Peta pikiran adalah cara yang efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan ide-ide (pikiran) sehingga memudahkan siswa mengingat pelajarannya yang dicatat dalam bentuk diagram.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Menggunakan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMU Pada Pokok Bahasan Struktur Atom” dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi para guru kimia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian adalah pengaruh model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan peta pikiran terhadap hasil belajar siswa kelas X SMU pada pokok bahasan struktur atom. Dalam penelitian ini digunakan rancangan pengajaran/perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dan peta pikiran serta pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional ceramah. Penelitian dilakukan di SMUN 9 Medan yang melibatkan peneliti sebagai pengajar pokok bahasan

struktur atom dan siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran kimia pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah hasil belajar siswa kelas X SMU pada pokok bahasan struktur atom yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan peta pikiran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan konvensional?

### **1.4. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *think pair share* dengan menggunakan peta pikiran.
2. Pokok bahasan yang diajarkan adalah struktur atom.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMU pada pokok bahasan struktur atom yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan peta pikiran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan konvensional.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara umum dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberi informasi dan bahan pertimbangan kepada guru mata pelajaran kimia tentang alternatif model pembelajaran dan media dalam upaya peningkatan hasil belajar kimia siswa di SMU.
2. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia dalam model pembelajaran TPS (*think pair share*) dengan menggunakan media peta pikiran dan merangsang siswa untuk lebih memahami konsep - konsep kimia.



3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran TPS (*think pair share*) dengan menggunakan media peta pikiran.

### **1.7. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah, maka perlu diberikan definisi operasional istilah-istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk melatih siswa berpikir, berpasangan, dan berbagi tentang materi pelajaran struktur atom di kelas X SMU Negeri 9 Medan.
2. Peta pikiran adalah diagram yang menggunakan garis besar dari kategori utama dan ide-ide (pikiran) kecil yang digambarkan sebagai cabang dari cabang pikiran yang lebih besar.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar tentang struktur atom.
4. Struktur atom adalah gambaran mengenai susunan partikel-partikel dasar penyusun suatu atom.